

Pengaruh Tipe *Peer Lessons* terhadap Hasil Belajar PKn

Ira Maya Sari ^{1*}, Rapani ^{2*}, Suwarjo ^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung, Jawa Barat

³FKIP Universitas Negeri Malang, Jl.Semarang. No. 2 Kota Malang, Jawa Timur

*e-mail: iramayasari90@gmail.com, Telp: +6289631591017

Received: May 09 , 2017

Accepted: May 10, 2017

Online Published: May , 2017

Abstrack: The Influence of Peer Lessons Type towards Civic Study Result

The purposes of this research is to determine the effect of active learning strategies peer lessons type to the study result. This type of method-shaped experimental research was quasi experimental design with experimental designs non equivalent group design. . The data collection technique by using test. Analysis data using the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The data collection is done by using a pretest and posttest questions, which are then analyzed using quantitative data. The results showed that the active learning strategies peer lessons type can effect study result.

Keywords: *peer lessons , result of study.*

Abstrak: Pengaruh tipe *peer lessons* terhadap Hasil Belajar PKn.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* terhadap hasil belajar PKn. Jenis metode penelitian adalah penelitian eksperimen berbentuk *quasi eksperimental design* dengan rancangan eksperimen *non equivalent group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest*, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* dapat memengaruhi hasil belajar PKn.

Kata kunci: *peer lessons*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pengertian PKn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Susanto (2014: 233) mendefinisikan bahwa PKn di sekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam

kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi PKn menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar yaitu pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai persoalan dan situasi global yang berkembang cepat setiap waktu, baik yang bermuatan positif maupun negatif atau bertentangan dengan karakteristik bangsa Indonesia. Fajar (dalam Susanto, 2014: 231) menjelaskan bahwa mata pelajaran PKn dalam pelaksanaannya menghadapi keterbatasan dan kendala terutama berkaitan dengan kualitas guru, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar.

Hal itu pula yang terjadi pada SD Negeri 9 Metro Barat. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 dan 14 November 2016 yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 9 Metro Barat dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sudah cukup baik, namun perlu dilakukan penyempurnaan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa permasalahan yang terlihat saat peneliti melakukan observasi yaitu, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), pembelajaran masih menimbulkan komunikasi satu arah, pembelajaran belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan, kurangnya penggunaan strategi pembelajaran aktif yang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran, siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti

proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar PKn siswa yang tampak pada hasil dokumentasi nilai ujian tengah semester ganjil SD Negeri 9 Metro Barat tahun pelajaran 2016-2017 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat Tahun Pelajaran 2016-2017

Kelas	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah Siswa (orang)	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Presentase Siswa Tuntas (%)	Presentase Siswa Belum Tuntas (%)
IVA	70	20	9	11	45	55
IVB	70	21	8	13	38	62

(Sumber: Dokumentasi Wali Kelas IV Ujian Tengah Semester Ganjil)

Berdasarkan tabel 1. di atas, terlihat bahwa di kelas IV B masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70, dari seluruh siswa kelas IV B yang berjumlah 20 orang siswa, hanya ada 8 orang siswa atau sekitar 38% siswa yang telah mencapai KKM dan 12 orang siswa atau sekitar 62% siswa yang belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM ada 9 orang siswa atau sekitar 45% dan ada 11 orang siswa atau sekitar 55% yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan ini diharapkan dapat diatasi salah satunya dengan cara guru menerapkan strategi pembelajaran aktif yang mampu memotivasi siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan. Warsono dan Hariyanto (2013: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mengondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Silberman (2016: 27-28) menjelaskan bahwa ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan diperoleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas. Bonwell dan Eison (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 14) menjelaskan bahwa seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons*.

Strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Silberman (2016: 185) menjelaskan bahwa strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Zaini (2008: 62) mendefinisikan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* merupakan strategi yang digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya. Dwijayanti (2016: 18) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* memberikan kesempatan dimana siswa yang kurang mampu dibantu oleh siswa yang lebih mampu dalam menyerap materi pelajaran. Satu teman membimbing satu teman atau satu teman membimbing beberapa teman dalam kelompok.

Strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran menurut Silberman (2016: 185) adalah: (1) bagi siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan, (2) beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain, (3) perintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa, (4) kemukakan beberapa saran berikut ini: a) sediakan media visual, b) buatlah lakon pemeragaan (jika memungkinkan), c) gunakan contoh dan/atau analogi untuk mengemukakan poin-poin pengajaran, d) libatkan siswa melalui diskusi, permainan kuis, tugas menulis, sandiwara, imajinasi mental atau studi kasus, e) beri siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dan (5) beri waktu yang mencukupi untuk merencanakan dan mempersiapkannya (baik di dalam maupun di luar kelas). Kemudian perintahkan tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.

Penerapan pembelajaran tipe *peer lessons* ini lebih efektif dilakukan dalam berkelompok heterogen dengan 4-5 siswa. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat tahun pelajaran 2016-2017.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* (X) terhadap (Y) hasil belajar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat yang bertempat di Jalan Nias No. 27 Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017 dengan lama penelitian lima bulan, terhitung dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi digunakan untuk mengetahui seluruh himpunan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Sugiyono (2016: 117) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat yang berjumlah 41 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 20 siswa dan IVB yang berjumlah 21 siswa.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Prosedur Penelitian

Bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi Eksperimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2016: 77).

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *The Non-Equivalent Group Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang

diberikan perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons*. Sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni (1) memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* dan kelompok kontrol tanpa perlakuan; (2) melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu; (3) mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons*; (4) memberikan *posttest* pada kedua kelompok; (5) mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut; dan (6) menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar PKn siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi berupa foto-foto

pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa.

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya.

Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Tes dikatakan reliabel apabila instrumen yang diuji cobakan kepada subjek yang sama namun hasilnya relatif sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data kemudian

diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Metro Barat yang merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Metro Barat. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Nias No.27, Kelurahan Ganjarasri, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Sekolah yang memiliki akreditasi B ini dibangun pada tahun 1961 di atas tanah dengan luas tanah 1860m².

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017 selama 4 kali. Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan hari Jum'at tanggal 03 dan 10 Februari 2017, sedangkan kelas kontrol dilaksanakan hari Sabtu tanggal 04 dan 11 Februari 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
1.	≥ 70 (Tuntas)	5	24	2	10
2.	< 70 (Tidak Tuntas)	16	76	18	90
Jumlah		21	100	20	100
Rata-rata Nilai		55,76		51,25	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada siswa yang mencapai KKM atau 100% siswa tidak tuntas. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 55,76 dan kelas kontrol sebesar 51,25. Jika dilihat dari rata-rata nilai diketahui bahwa rata-rata siswa kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional, serta metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
1.	≥ 70 (Tuntas)	17	81	9	45
2.	< 70 (Tidak Tuntas)	4	19	11	55
Jumlah		21	100	20	100
Rata-rata Nilai		75,48		67,95	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen adalah 17 siswa dari 21 siswa atau sekitar 81% siswa yang mencapai KKM dengan

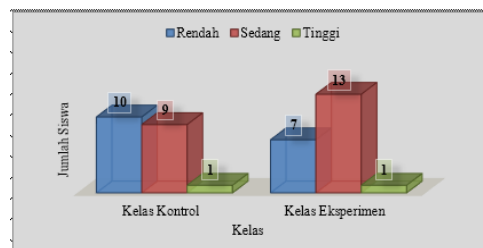
nilai rata-rata kelas 75,48. Sedangkan, jumlah siswa yang tuntas di kelas kontrol ada 9 orang dari 20 orang dan sebesar 45% siswa tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,95. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Berikut klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

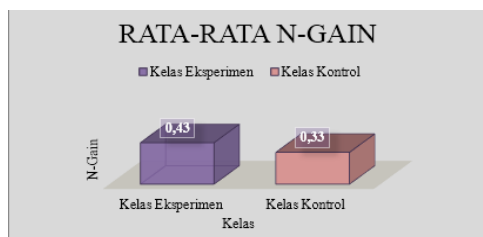
Tabel 4. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	$\geq 0,7$ Tinggi	1	1	0,43	0,33
2	$0,3 < 0,7$ Sedang	13	9		
3	$< 0,3$ Rendah	7	10		

Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi hanya 1 orang siswa, kategori sedang sebanyak 13 orang siswa, dan kategori rendah sebanyak 7 orang siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,43. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi hanya 1 orang siswa, kategori sedang sebanyak 9 orang siswa, dan kategori rendah sebanyak 10 orang siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,33. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini.



Gambar 1. Perbandingan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program statistik (*Statistical Product and Service Solutions*) SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ berarti populasi tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	0,148	21	0,200	0,941	21	0,232

Tabel 6. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Tests of Normality						
Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	0,145	20	0,200 [*]	0,939	20	0,228

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,232, sedangkan nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol sebesar 0,228. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,232 > 0,05$) sedangkan kelas kontrol ($0,228 > 0,05$) berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	0,205	21	0,201	0,939	21	0,205

Tabel 8. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

Tests of Normality						
Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	0,127	20	0,200	0,945	20	0,297

Berdasarkan tabel 7 dan 8, diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,205, sedangkan nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol sebesar 0,297. Nilai kedua kelas $> 0,05$, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,205 > 0,05$) sedangkan kelas kontrol ($0,297 > 0,05$) berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau varian berbeda. Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 9. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,550	1	39	0,463
	Based on Median	0,339	1	39	0,564
	Based on Median and with adjusted df	0,339	1	38,596	0,564
	Based on trimmed mean	0,532	1	39	0,470

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,463. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Tabel 10. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,236	1	39	0,630
	Based on Median	0,324	1	39	0,573
	Based on Median and with adjusted df	0,324	1	38,979	0,573
	Based on trimmed mean	0,188	1	39	0,667

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,630. Maka dapat disimpulkan

H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 23. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 11. Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,236	,630	-2,434	39	,020	-7,526	3,092	-13,781	-1,271
	Equal variances not assumed			-2,427	38,010	,020	-7,526	3,101	-13,804	-1,249

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons*. Hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig.* (2-tailed) 0,020, ($0,020 < 0,05$) sehingga H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismarani dan Asmidar baik dari segi jenis, model, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 55,76 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 51,25. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 75,48, sedangkan kelas kontrol adalah 67,95. Pada rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen menunjukkan angka 0,43, sedangkan *N-Gain* kelas kontrol menunjukkan angka 0,33, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,10. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig.* (*2-tailed*) 0,020, ($0,020 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Asmidar. 2013. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa SMAN 1 Pangkalan*. (Online) dapat diakses di
- [Http://repository.uinsuska.ac.id/2148/1/2013_2013896PMT.pdf](http://repository.uinsuska.ac.id/2148/1/2013_2013896PMT.pdf). Diakses Tanggal 16 November 2016 Pukul 12.46 WIB.
- Dwijayanti, Esti. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas Xa Di SMAN 8 Kota Jambi*. (Online) dapat diakses di [Onlinejournal.unja.ac.id/index.php/EDP/article/download/2959/2205](http://onlinejournal.unja.ac.id/index.php/EDP/article/download/2959/2205). Jurnal EduFisika Vol. 01 No. 01 hal 18-21, Juni 2016, ISSN:2477-7935. Diakses Tanggal 25 November 2016 Pukul 22.24 WIB.
- Permendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Permendiknas.
- Rismarani. 2012. *Pembelajaran Aktif dengan Strategi Peer Lessons terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. (Online) dapat diakses di [Http://repository.uin-suska.ac.id/2073/1/2012_2012163.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/2073/1/2012_2012163.pdf). Diakses Tanggal 21 November 2016 Pukul 13.40 WIB.

- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Melvin. L. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas RI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTSD.